

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis, penulis menganalisis besarnya pengaruh motivasi wisatawan dalam mempengaruhi keputusan berkunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen pemasaran. Adapun objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 95), Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel bebas (*independent variable*) menurut Sugiyono (2013, hlm. 96) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah motivasi wisatawan (X) yang terdiri dari (X_1) *push factors* and (X_2) *pull factors*. Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2013:97) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) yaitu keputusan berkunjung (Y) yang terdiri dari pemilihan produk atau jasa, pemilihan merek, pemilihan saluran kunjungan, pemilihan jumlah kunjungan, dan pemilihan waktu kunjungan.

Objek penelitian ini adalah pendapat responden tentang Pengaruh Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung ke Kabupaten Belitung sebagai Destinasi Wisata yang berada di Kawasan Kepulauan, sedangkan subjek penelitian atau responden yang dituju adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Belitung.

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Sugiyono (2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa “*cross sectional method*” adalah metode penelitian yang

mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory survey*. Menurut Kline (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 81) bahwa penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 96), yang dimaksud dengan variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai motivasi wisatawan (X) yang memiliki sub variabel *push factors* (X_1) dan *pull factors* (X_2). Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah keputusan berkunjung (Y) yang memiliki sub variabel pemilihan produk atau jasa, pemilihan merek, pemilihan saluran kunjungan, pemilihan jumlah kunjungan, dan pemilihan waktu kunjungan.

Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Motivasi (X)	Motivasi merupakan sesuatu hal yang mendasari wisata dan perilaku kunjungan, yang terdiri dari <i>push and pull factors</i> yang umumnya digunakan di bidang pariwisata sebagai sarana untuk mengidentifikasi perilaku wisatawan. <i>Push factors</i> adalah faktor pendorong internal yang memberi energi seorang individu untuk berpartisipasi dalam perilaku wisata, sedangkan <i>pull factors</i> adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memilih tempat tertentu sebagai tujuan wisata. (Phau, et al. 2013, hlm. 271)				
<i>Push Factors</i> (X_1)	Salah satu faktor dari motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong seorang wisatawan untuk bepergian ke luar dari	<i>Escape and health</i>	Keinginan untuk keluar dari rutinitas sehari-hari.	Ordinal	III.a.1
			Keinginan untuk beristirahat dari pekerjaan yang menjemukan.	Ordinal	III.a.2

	lingkungan sehari-hari dan mendorong wisatawan memilih tempat tertentu sebagai tujuan wisata. (Phau, <i>et al.</i> 2013, hlm. 271)		Keinginan untuk meningkatkan kesehatan dengan melakukan kegiatan di atraksi wisata, seperti berenang, <i>snorkling</i> , <i>diving</i> , dan lain-lain.	Ordinal	III.a.3
		<i>Appreciating cultural and natural resources</i>	Keinginan untuk menikmati atraksi wisata alam.	Ordinal	III.b.4
			Keinginan untuk menghargai atraksi wisata budaya.	Ordinal	III.b.5
		<i>Curiosity</i>	Keinginan untuk memenuhi rasa ingin tahu.	Ordinal	III.c.6
			Keinginan berkunjung karena untuk studi alam sebagai perbandingan dengan destinasi wisata lain.	Ordinal	III.c.7
<i>Pull Factors (X₂)</i>		Salah satu faktor dari motivasi yang merupakan hasil dari daya tarik fitur, atribut dan atraksi dari tujuan wisata tertentu. Faktor penarik ini termasuk sumber daya berwujud seperti pantai, resort dan artefak	<i>Easy access to educational, historical, and natural resources</i>	Keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju wisata pendidikan.	Ordinal
	Keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju wisata sejarah.			Ordinal	III.d.9

	sejarah atau budaya serta persepsi wisatawan dan harapan tujuan seperti harapan manfaat dan citra destinasi yang dipasarkan. (Phau, <i>et al.</i> 2013, . 272)		Keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju wisata alam.	Ordinal	III.d.10
		<i>Destination information and facilities</i>	Keinginan berkunjung karena kejelasan informasi pariwisata tentang Kab. Belitung.	Ordinal	III.e.11
			Keinginan berkunjung karena ketersediaan fasilitas berupa hotel, rumah makan/restoran, pusat cenderamata serta fasilitas pendukung lainnya.	Ordinal	III.e.12
		<i>Relaxation and nature appreciation</i>	Keinginan untuk berkunjung karena Kab. Belitung dianggap sebagai destinasi wisata yang dapat menyegarkan pikiran dan fisik.	Ordinal	III.e.14
			Keinginan untuk berkunjung karena menurut informasi yang didapat Kab.Belitung memiliki potensi wisata alam yang indah.	Ordinal	III.e.15

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan Berkunjung (Y)	Keputusan berkunjung adalah tahap dimana wisatawan melakukan suatu keputusan secara actual dalam melakukan suatu kunjungan. (Kotler dan Keller, 2012, hlm. 170)				
		Pemilihan Produk/Jasa	Tingkat keunggulan atraksi wisata.	Ordinal	IV.a.16
			Tingkat keunggulan aktivitas wisata.	Ordinal	IV.a.17
			Tingkat layanan jasa yang diberikan pada atraksi wisata.	Ordinal	IV.a.18
		Pemilihan Merek	Tingkat kepopuleran atraksi wisata.	Ordinal	IV.b.19
			Tingkat pemilihan atraksi wisata berdasarkan citra Kabupaten Belitung.	Ordinal	IV.b.20
			Tingkat pemilihan berdasarkan pengalaman berkunjung.	Ordinal	IV.b.21
		Pemilihan Saluran Kunjungan	Tingkat kemudahan alat transportasi untuk mencapai atraksi wisata.	Ordinal	IV.c.22
			Tingkat kestrategisan Kabupaten Belitung	Ordinal	IV.c.23
		Jumlah Kunjungan	Tingkat frekuensi berkunjung ke atraksi wisata.	Ordinal	IV.c.24

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali.	Ordinal	IV.c.25
		Waktu Kunjungan	Waktu kunjungan pada saat <i>weekdays</i>	Ordinal	IV.c.26
			Waktu kunjungan pada saat <i>weekend</i>	Ordinal	IV.c.27
			Waktu kunjungan pada saat libur nasional/sekolah	Ordinal	IV.c.28

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Sumber data primer

Menurut Hermawan (2009, hlm. 168) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian *eksploratif*, *deskriptif*, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei maupun observasi.

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian.

Penelitian ini sumber data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi dan penelitian, yaitu wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten Belitung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder menurut Hermawan (2009, hlm. 168) menyebutkan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber lain), berbagai internet *website*, literatur artikel, jurnal ilmiah, serta situs internet yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Berikut ini data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Jenis Sumber Data	Kategori Data	Sumber Data
1.	Data Kunjungan Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2009-2012	Sekunder	Badan Pusat Statistik, Bangka Belitung dalam Angka
2.	Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Belitung 2008-2013	Sekunder	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung
3.	Potensi Wisata Di Kabupaten Belitung	Sekunder	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung
4.	Tanggapan Respon Wisatawan Mengenai Motivasinya Untuk Berkunjung	Primer	Kabupaten Belitung
5.	Tanggapan Respon Wisatawan Mengenai Keputusan Berkunjung ke Kabupaten Belitung	Primer	Kabupaten Belitung

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.6.1 Populasi

Menurut Riduwan (2013, hlm. 148), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Definisi populasi juga diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 148) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Pada langkah awal seseorang peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran, yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Menurut etika penelitian, kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Belitung melalui pintu masuk dan keluarnya bandara Has Hananjoedin yang berjumlah 131.091 wisatawan nusantara pada tahun 2013.

3.2.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah dimiliki berupa populasi sebesar 131.091 orang wisatawan. Ukuran sampel diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008, hlm.78) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,1 atau 10%)

Maka akan didapat jumlah populasi sebesar :

$$\begin{aligned} n &= \frac{131.091}{1+ 131,091 (0,1)^2} \\ &= \frac{131.091}{1311,91} = 99,92 \approx 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden yang merupakan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Belitung melalui bandara Has Hananjoedin sebagai pintu masuk dan keluarnya wisatawan nusantara tersebut.

3.2.6.3 Teknik Sampling

Anggota sampel dari anggota populasi agar sampel representatif harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur anggota sampel, dalam mengumpulkan data dilakukan dengan sampling, menurut Riduan (2013:11) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Teknik sampling ada dua jenis yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *systematic random sampling*, dikarenakan populasinya homogen (sejenis) dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Metode tersebut dipilih agar peneliti dapat dengan mudah menentukan objek untuk dijadikan sampel dengan tetap menetapkan aturan yang mana pada setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama.

Menurut Tika (2006:42), *Systematic random sampling* adalah kombinasi antara sistematis sampling dengan random sampling. *Systematic random sampling* merupakan teknik *probability sampling* yang digunakan karena populasinya dianggap homogen dan dapat digunakan tanpa pengetahuan bingkai sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi bergerak (*mobile population*).

Langkah-langkah teknik penarikan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Tentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung.
2. Tentukan sebuah tempat tertentu sebagai *checkpoint*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *checkpoint* adalah pintu masuk di Kabupaten Belitung yaitu Bandara Has Hananjoedin.
3. Lakukan orientasi lapangan, terutama pada *checkpoint*, dengan memperhatikan secara cermat berapa jumlah wisatawan yang datang berkunjung.
4. Menentukan ukuran kecukupan sampel yang akan diambil.
5. Uji coba kuesioner kepada responden.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 100 orang wisatawan nusantara, maka setiap wisatawan nusantara yang berada di bandara Has Hananjoedin Kabupaten Belitung sebagai pintu masuk dan keluarnya wisatawan yang sesuai dengan karakteristiknya dapat dijadikan responden.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 375), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang telah terkumpul digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh penulis sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebagai teknik komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan tertulis secara lisan baik kepada wisatawan maupun kepada pihak Disbudpar Kabupaten Belitung.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu Kabupaten Belitung, khususnya mengenai *push and pull factors* dan pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Kabupaten Belitung.

3. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Angket berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik wisatawan, pengalaman wisatawan, *push and pull factors* dan keputusan berkunjung. Dalam penelitian ini kuesioner atau angket berlaku sebagai data primer. Angket yang digunakan dan disebar pada wisatawan merupakan angket tertutup yaitu angket dengan item-item pertanyaan, angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti, dengan menggunakan angket

tertutup sebagai teknik pengumpulan data dari seluruh angket sehingga menghemat waktu.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti dari faktor-faktor pendorong dan keputusan berkunjung.

- a. Beberapa buku yang tersedia di program studi, perpustakaan UPI, dan toko buku.
- b. Skripsi angkatan terdahulu, dan jurnal-jurnal.
- c. Media elektronik seperti internet.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 203), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*. Kegunaan Uji Pearson Product Moment atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Rumus yang dikemukakan adalah :

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 227)

Dimana :

r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Y : Skor total
 ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
N : Banyaknya responden

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan, 2013, hlm. 228

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisis validitas tes ini adalah teknik n korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes dari peserta yang sama, selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu. Artinya, adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, yang dapat diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 229)

Keputusan pengujian validitas item instrumen pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

1. Nilai r dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 *for windows*. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu software komputer program SPSS (*Statiscal Product for Service Solution*) v.18 *for windows*. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas kepada 30 wisatawan di Kabupaten Belitung, dengan $dk=n-2$, $30-2=28$ diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,374$, nilai tingkat validitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Motivasi Wisatawan dan Keputusan Berkunjung

No.	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
PUSH FACTORS				
1.	Tingkat keinginan untuk keluar dari rutinitas sehari-hari.	0,260	0,361	Tidak Valid
2.	Tingkat keinginan untuk beristirahat dari pekerjaan yang menjemukan.	0,321	0,361	Tidak Valid
3.	Tingkat keinginan untuk meningkatkan kesehatan dengan melakukan kegiatan di atraksi wisata, seperti berenang, <i>snorkling</i> , <i>diving</i> , dan lain-lain.	0,417	0,361	Valid
4.	Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi wisata alam.	0,595	0,361	Valid
5.	Tingkat keinginan untuk menghargai atraksi wisata budaya.	0,681	0,361	Valid
6.	Tingkat keinginan untuk memenuhi rasa ingin tahu.	0,477	0,361	Valid
7.	Tingkat keinginan berkunjung karena untuk studi alam sebagai perbandingan dengan destinasi wisata lain.	0,770	0,361	Valid
PULL FACTORS				
8.	Tingkat keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju wisata pendidikan.	0,456	0,361	Valid
9.	Tingkat keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju atraksi wisata sejarah.	0,327	0,361	Tidak Valid
10.	Tingkat keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju atraksi wisata alam.	0,624	0,361	Valid

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Tingkat keinginan berkunjung karena ketersediaannya informasi pariwisata tentang Kab. Belitung	0,705	0,361	Valid
12.	Tingkat keinginan berkunjung karena ketersediaan fasilitas berupa hotel, rumah makan/restoran, pusat cenderamata serta fasilitas pendukung lainnya.	0,520	0,361	Valid
13.	Tingkat keinginan untuk berkunjung karena Kab. Belitung dianggap sebagai destinasi wisata yang dapat menyegarkan pikiran dan fisik.	0,405	0,361	Valid
14.	Tingkat keinginan untuk berkunjung karena menurut informasi yang didapat Kab. Belitung memiliki potensi wisata alam yang indah.	0,414	0,361	Valid
PEMILIHAN PRODUK/JASA				
15.	Tingkat keunggulan atraksi wisata di Kabupaten Belitung	0,655	0,361	Valid
16.	Tingkat keunggulan aktivitas wisata di Kabupaten Belitung	0,605	0,361	Valid
17.	Tingkat layanan jasa yang diberikan pada atraksi wisata di Kabupaten Belitung	0,626	0,361	Valid
PEMILIHAN MEREK				
18.	Tingkat kepopuleran atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,658	0,361	Valid
19.	Tingkat kemenarikan atraksi wisata berdasarkan citra Kabupaten Belitung.	0,637	0,361	Valid
20.	Tingkat pemilihan berdasarkan pengalaman berkunjung ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,817	0,361	Valid
PEMILIHAN SALURAN KUNJUNGAN				
21.	Tingkat kemudahan alat transportasi untuk mencapai atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,746	0,361	Valid
22.	Tingkat kestrategisan Kabupaten Belitung.	0,737	0,361	Valid
JUMLAH KUNJUNGAN				
23.	Tingkat keseringan berkunjung ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,823	0,361	Valid
24.	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,743	0,361	Valid
WAKTU KUNJUNGAN				

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25.	Tingkat keinginan berkunjung pada saat <i>weekdays</i> .	0,467	0,361	Valid
26.	Tingkat keinginan berkunjung pada saat <i>weekend</i> .	0,762	0,361	Valid
27.	Tingkat keinginan berkunjung pada saat libur nasional/sekolah.	0,689	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa angket kuesioner yang diuji kepada 30 responden terdapat tiga item pertanyaan yang tidak valid pada variabel motivasi wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} yang didapat lebih kecil daripada r_{tabel} (0,361). Sedangkan pada variabel keputusan berkunjung semua item pertanyaan sudah dapat dikatakan valid yaitu dapat dilihat dari nilai r_{hitung} yang didapat lebih dari r_{tabel} (0,361). Hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi pada variabel motivasi wisatawan yaitu pada item pertanyaan “tingkat keinginan berkunjung karena untuk studi alam sebagai perbandingan dengan destinasi wisata lain” sebesar 0,770, sedangkan hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} terendah yaitu pada item pertanyaan “tingkat keinginan untuk berkunjung karena Kab. Belitung dianggap sebagai destinasi wisata yang dapat menyegarkan pikiran dan fisik” sebesar 0,405. Pada variabel keputusan berkunjung, hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi yaitu pada item pertanyaan “tingkat keseringan berkunjung ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung” sebesar 0,823, sedangkan hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} terendah yaitu pada item pertanyaan “tingkat keunggulan atraksi wisata di Kabupaten Belitung” sebesar 0,605. Selanjutnya dilakukan hasil uji kembali untuk yang kedua kalinya dengan tidak menyertakan item pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Motivasi Wisatawan dan Keputusan Berkunjung Tanpa Menyertakan Item yang Tidak Valid

No.	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
-----	-----------------	--------------	-------------	-----

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PUSH FACTORS				
1.	Tingkat keinginan untuk meningkatkan kesehatan dengan melakukan kegiatan di atraksi wisata, seperti berenang, <i>snorkling</i> , <i>diving</i> , dan lain-lain.	0,376	0,361	Valid
2.	Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi wisata alam.	0,515	0,361	Valid
3.	Tingkat keinginan untuk menghargai atraksi wisata budaya.	0,756	0,361	Valid
4.	Tingkat keinginan untuk memenuhi rasa ingin tahu.	0,505	0,361	Valid
5.	Tingkat keinginan berkunjung karena untuk studi alam sebagai destinasi wisata lain.	0,846	0,361	Valid
PULL FACTORS				
6.	Tingkat keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju wisata pendidikan.	0,455	0,361	Valid
7.	Tingkat keinginan berkunjung karena kemudahan akses menuju wisata alam.	0,676	0,361	Valid
8.	Tingkat keinginan berkunjung karena kejelasan informasi pariwisata tentang Kab. Belitung.	0,741	0,361	Valid
9.	Tingkat keinginan berkunjung karena ketersediaan fasilitas berupa hotel, rumah malan/restoran, pusat cenderamata serta fasilitas pendukung lainnya.	0,548	0,361	Valid
10.	Tingkat keinginan untuk berkunjung karena Kab. Belitung dianggap sebagai destinasi wisata yang dapat menyegarkan pikiran dan fisik.	0,452	0,361	Valid
11.	Tingkat keinginan untuk berkunjung karena menurut informasi yang didapat Kab. Belitung memiliki potensi wisata alam yang indah.	0,438	0,361	Valid
PEMILIHAN PRODUK/JASA				
12.	Tingkat keunggulan atraksi wisata di Kabupaten Belitung	0,655	0,361	Valid
13.	Tingkat keunggulan aktivitas wisata di Kabupaten Belitung	0,605	0,361	Valid
14.	Tingkat layanan jasa yang diberikan pada atraksi wisata di Kabupaten Belitung	0,626	0,361	Valid

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEMILIHAN MEREK				
15.	Tingkat kepopuleran atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,658	0,361	Valid
16.	Tingkat kemenarikan atraksi wisata berdasarkan citra Kabupaten Belitung.	0,637	0,361	Valid
17.	Tingkat pemilihan berdasarkan pengalaman berkunjung ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,817	0,361	Valid
PEMILIHAN SALURAN KUNJUNGAN				
18.	Tingkat kemudahan alat transportasi untuk mencapai atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,746	0,361	Valid
19.	Tingkat kestrategisan Kabupaten Belitung.	0,737	0,361	Valid
JUMLAH KUNJUNGAN				
20.	Tingkat keseringan berkunjung ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,823	0,361	Valid
21.	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung.	0,743	0,361	Valid
WAKTU KUNJUNGAN				
22.	Tingkat keinginan berkunjung pada saat <i>weekdays</i> .	0,467	0,361	Valid
23.	Tingkat keinginan berkunjung pada saat <i>weekend</i> .	0,762	0,361	Valid
24.	Tingkat keinginan berkunjung pada saat libur nasional/sekolah.	0,689	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel motivasi wisatawan maupun item pertanyaan pada keputusan berkunjung sudah dapat dikatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} yang didapat lebih dari r_{tabel} (0,361). Hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi pada variabel motivasi wisatawan yaitu pada item pertanyaan “tingkat keinginan berkunjung karena untuk studi alam sebagai perbandingan dengan destinasi wisata lain” sebesar 0,846, sedangkan hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} terendah yaitu pada item pertanyaan “tingkat keinginan untuk meningkatkan kesehatan dengan melakukan kegiatan di atraksi wisata, seperti

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berenang, *snorkling*, *diving*, dan lain-lain” sebesar 0,376. Pada variabel keputusan berkunjung, hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi yaitu pada item pertanyaan “tingkat keseringan berkunjung ke atraksi wisata di Kabupaten Belitung” sebesar 0,823, sedangkan hasil uji yang memiliki nilai r_{hitung} terendah yaitu pada item pertanyaan “tingkat keunggulan atraksi wisata di Kabupaten Belitung” sebesar 0,605.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009, hlm. 145), Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandaian tertentu.

Reliabilitas terbagi menjadi dua yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Seperti halnya validitas, dua nama ini sebenarnya, menunjuk pada cara-cara menguji tingkat reliabilitas. Jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Arikunto (2009, hlm. 158) menyebutkan sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal.

Pengujian pada reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentang beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \frac{\sum S_b^2}{S_1^2}$$

(Umar, 2008, hlm. 170)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- S_1^2 = Deviasi standar total
- $\sum S_b^2$ = Jumlah varians butir

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian setiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Umar, 2008, hlm. 172)

Keterangan :

S^2 = Deviasi standar total

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

n = Jumlah responden

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) v.18 for windows dapat diketahui jika koefisien internal seluruh item $C\alpha_{hitung} \geq C\alpha_{minimal}$ dengan tingkat signifikansi 10% maka item pertanyaan dikatakan reliabel karena $C\alpha_{hitung} \geq 0,700$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistics 18 for windows* diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha*

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Keterangan
1.	Motivasi Wisatawan	0,792	0,700	Reliabel
2.	Keputusan Berkunjung	0,905	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa pada variabel motivasi wisatawan didapat hasil dari $C\alpha_{hitung}$ sebesar 0,792 lebih dari $C\alpha_{minimal}$ (0,700), begitu juga pada variabel keputusan berkunjung didapat hasil dari $C\alpha_{hitung}$ sebesar 0,905 lebih dari $C\alpha_{minimal}$ (0,700), maka berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Rancangan Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian.

1. Analisis data deskriptif mengenai motivasi ke Kabupaten Belitung yang memiliki dimensi diantaranya *push factors* dan *pull factors*.
2. Analisis data deskriptif mengenai keputusan berkunjung ke Kabupaten Belitung yang memiliki dimensi diantaranya pemilihan produk atau jasa, pemilihan merek, pemilihan saluran kunjungan, jumlah kunjungan, dan waktu kunjungan.

Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul dari jawaban responden atas item-item dalam kuesioner. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan (2013:38) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Menurut Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/ positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Riduwan (2013, hlm. 39)

3.3.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda.

Adapun langkah-langkah untuk analisis verifikatif, yaitu sebagai berikut :

1. *Method of Succesive Interval (MSI)*

Method of Succesive Interval merupakan metode untuk merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 86) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban konsumen pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsisi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah wisatawan.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Dencity at Lower Limit} - \text{Dencity at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- f. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independent dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Dalam hal ini, regresi berganda adalah nilai dua pengaruh variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Menurut Riduwan (2013, hlm. 253) Uji regresi ganda adalah

Alat analisis persamaan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1 , X_2) dengan satu variabel terikat.

Variabel yang dianalisis adalah variabel independen $X_1 = \textit{push factors}$ dan $X_2 = \textit{pull factors}$, sedangkan variabel dependen yaitu keputusan berkunjung (Y). Langkah-langkah dalam menghitung analisis regresi berganda dengan menentukan model persamaan regresi berganda. Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Riduwan, 2013, hlm. 253)

Keterangan :

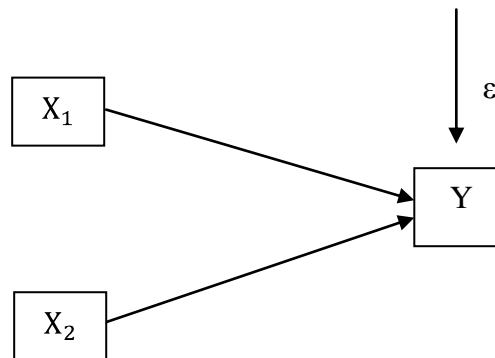
a = Harga Y

b = Angka arah koefisien berganda

$X_1 = \textit{Push factors motivation}$

$X_2 = \textit{Pull factors motivation}$

Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1
Regresi Berganda

Keterangan :

X_1 = *Push factors motivation*

X_2 = *Pull factors motivation*

Y = Keputusan Berkunjung

1. Uji Asumsi Regresi

a. Uji Asumsi Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Triton (2005, hlm. 76) bahwa data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal akan dianalisis menggunakan analisis parametik. Menurut Wahid (2004, hlm. 88), untuk mendeteksi normalitas digunakan *normal probabily plot*. Melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal apabila sebaran data terletak di sekitar garis lurus yang melalui titik nol dan tidak mempunyai pola.

Sastriyanka, 2014

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN :Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi menyebar. Residu pola heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila penyebaran terhadap harga-harga prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu (meningkat atau menurun). Pada penelitian ini digunakan dengan melihat gambar setiap variabel pada gambar *partial regression plot*. Sebaran *partial regression plot* dimulai dari sebelah kiri bawah ke arah kanan jika dilihat sebaran data tersebut, maka dapat disimpulkan sebaran data sudah mengikuti persyaratan model keseluruhan tiap data. (Suliyanto, 2005, hlm. 64).

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel yang menjelaskan dari model regresi, terdapat lebihnya dari satu hubungan linear pasti. Apabila dalam penelitian terdeteksi multikolinearitas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

2. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Menurut Silalahi (2009, hlm. 375) mengungkapkan :

“Jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1 , ini mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan *ekuivalen* dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali.”

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 242) untuk mengetahui kuat rendahnya hubungan pengaruh dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 242)

3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Menurut Silalahi (2009, hlm. 376) mengungkapkan koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada akhirnya akan

diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Secara statistik, hipotesis yang akan di uji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 = 0$, tidak ada pengaruh dari motivasi (X) yang terdiri dari *push factors* (X_1) dan *pull factors* (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y)

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh dari motivasi (X) yang terdiri dari *push factors* (X_1) dan *pull factors* (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y)